

CEGAH STUNTING DAN GIZI BURUK PADA BALITA DENGAN
EDUKASI GIZI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK DI
PUSKESMAS BATAHAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL TAHUN 2022

NIKMAH CHOIRIAH PARINDURI
[nikmahchoiriah2@gmail.com/081263029699](mailto:nikmahchoiriah2@gmail.com)

Abstrak

Ibu merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, seorang ibu perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan yang cukup untuk mendampingi tumbuh kembang anaknya. Salah satu ilmu yang harus dimiliki adalah ilmu tentang manfaat makanan dan zat gizi bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan tambahan pengetahuan kepada ibu-ibu peserta tentang tumbuh kembang anak dan upaya mencegah stunting. Pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab sekitar tumbuh kembang anak, stunting, gizi buruk dan makanan bergizi. Sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan pre dan post test untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan peserta dan daya serapnya terhadap materi yang disampaikan. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu peserta sebesar 60,8%, dari skor nilai awal (sebelum penyampaian materi) hanya sebesar 35,4% meningkat menjadi 96,2% (setelah penyampaian materi). Hasil penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan tambahan bagi ibu-ibu peserta dalam mendampingi tumbuh kembang anak dan mencegah kejadian stunting.

Kata Kunci : Stunting, Gizi Buruk, Pada Balita

Abstract

Mothers are the primary and first educators for their children in a family. Therefore, a mother needs to be equipped with sufficient knowledge to accompany her child's growth and development. One of the sciences that must know is the knowledge of the benefits of food and nutrients for health. This service activity aims to provide education and additional knowledge about child growth and development and prevent stunting to participants. This activity is conducted in counseling accompanied by discussions and questions and answers about child growth and development, stunting, malnutrition, and nutritious food. Before and after the counseling, pre and post-tests were carried out to measure and determine participants' level of knowledge and their absorption of the material presented. The results of the counseling showed that there was an increase in the knowledge of the participants' mothers by 60.8%. Before the material delivery by 35.4% increased to 96.2% after the delivery of the material. The results of this counseling are expected to provide additional knowledge for participating mothers in assisting children's growth and development and preventing stunting.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan oleh [1] menginformasikan bahwa angka kejadian stunting secara nasional rata-rata sebesar 30,8%, di Natal sebesar 33,40%, dan di Batahan jauh lebih tinggi lagi yaitu sebesar 33,60%, di atas rata-rata nasional, sedangkan kejadian gizi buruk secara nasional sebesar 17,50%, di Natal sebesar 26,40% dan di Batahan juga jauh lebih tinggi dari rata-rata nasional, yaitu sebesar 24,94%.

Tingginya angka kejadian stunting dan gizi buruk tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan balita di Batahan, khususnya di batahan sangat memprihatinkan dan diperlukan perhatian yang serius karena akan berimbas pada kualitas generasi penerus dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa 1 (satu) dari 2 (tiga) anak di batahan rentan mengalami stunting dan gizi buruk.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan upaya dan program yang terintegrasi lintas sektor, dan berkesinambungan, dan didukung dengan penganggaran dan kebijakan yang jelas dari para pimpinan daerah untuk menurunkan dan mencegah semakin parahnya kejadian tersebut. berlokasi di daerah yang terdampak dan tinggi kejadian stunting dan gizi buruknya.

Berdasarkan temuan [3] bahwa penyebab stunting rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kelahiran anak, yaitu sejak anak dilahirkan hingga berumur 2 tahun. Selain itu juga akibat buruknya pasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih dan rendahnya kebersihan lingkungan. Lebih

lanjut dipaparkan bahwa penyebab stunting pada anak disebabkan pula oleh pola asuh yang kurang baik dan asupan gizi yang tidak memenuhi standar kecukupan untuk tumbuh kembang anak, dan akibat dari ibu yang ketika masa remajanya pernah mengalami kurang gizi, masa kehamilan dan masa laktasi yang kurang mengkonsumsi makanan bergizi semakin memperparah keadaan dan mempengaruhi proses tumbuh kembang badan dan otak pada anak.

Tumbuh kembang anak juga sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan orang tua, terutama seorang ibu terkait pengetahuan tentang zat gizi, makanan bergizi, gizi seimbang dan lain lainnya, dengan ilmu yang cukup dari seorang ibu akan dapat membantu dan menentukan menu makanan bergizi bagi keluarga, terutama anak balitanya [4]. Sedangkan terpenuhinya kebutuhan makan (variasi bahan makanan) keluarga sangat tergantung pada pendapatan (tingkat ekonomi) keluarga [5].

Hasil penelitian [6] menginformasikan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan tingginya kejadian gizi buruk di batahan adalah pendidikan orang tua yang rendah (64,60%), tidak bekerja 58,60%, pengetahuan gizi ibu rendah hanya 22,50%, pendapatan keluarga rendah 88,20%, balita menderita penyakit infeksi 74,40%, pemberian ASI eksklusif hanya 56,80% dan pemberian imunisasi hanya 76,60%. Dari hasil penelitian tersebut disarankan melakukan promosi kesehatan dan penyuluhan salah satunya edukasi gizi kepada ibu balita.

Hasil penelitian tentang pengaruh pemberian makanan tambahan

pemulihan (PMT-P) terhadap status gizi buruk di natal, menginformasikan bahwa pemberian PMT-P pada balita dengan status gizi buruk dapat menurunkan status dari 100% (berat sangat kurang) menjadi 18,2% (normal) dan 40,9% (kurus) dan dari 86,4% balita gizi buruk menjadi 40,9% gizi kurang.[8] mengemukakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang cara pengolahan makanan sehat dalam keluarga dengan kejadian gizi buruk.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan pengabdian pada masyarakat yang berujuan untuk memberikan edukasi dan tambahan pengetahuan kepada ibu-ibu peserta tentang tumbuh kembang anak, upaya mencegah stunting dan gizi buruk di Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan berupa papan peraga dan poster yang berisi gambar-gambar tentang makanan bergizi, gambar perbedaan balita stunting dan gizi buruk, LCD, laptop dan peralatan komunikasi lainnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas batahn Kabupaten Mandailing Natal, yang pelaksanaannya dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu a). Sosialisasi persiapan kegiatan dan tempat pelaksanaan yang dilakukan dengan kepala desa, perangkat desa, kader posyandu dan para kepala dusun, b). Pre test untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta dengan mengisi kuisioner dalam bentuk pilihan ganda, c). Penyampaian materi tentang stunting, gizi buruk dan tumbuh kembang anak,

diskusi dan Tanya jawab, serta d). Post test sebagai evaluasi terhadap daya serap materi dan tingkat pengetahuan peserta pasca pemberian materi dengan mengisi kuisioner dalam bentuk pilihan ganda dengan pertanyaan yang sama dengan yang diberikan saat pre test. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang mempunyai balita, ibu hamil, ibu menyusui, kader posyandu yang mewakili tiap dusun yang ada di Puskesmas Batahan berjumlah 23 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kegiatan

dilakukan dengan berkoordinasi dan konsolidasi terlebih dahulu dengan kepala desa Batahan dan kader posyandu terkait waktu, tempat, peserta, bahan dan peralatan yang akan digunakan serta metode penyampaian materi. Hasil koordinasi dan konsolidasi disepakati bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Puskesmas Batahan Bulan Juni 2022. Beberapa peralatan dan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan disepakati sebagian besar dibawa oleh tim pengabdian dan peserta, sedangkan peralatan lainnya disediakan oleh Kantor Puskesmas Batahan. Metode penyampaian materi dengan metode penyuluhan yang disertai dengan diskusi dan Tanya jawab seputar stunting, gizi buruk, makana bergizi dan tumbuh kembang anak. Adapun jumlah peserta berjumlah 23 orang.

Pre Test

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan pre test kepada ibu-ibu peserta. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar peserta [9], pre test ini dilakukan

dengan meminta kepada peserta untuk mengisi kuisisioner berupa pertanyaan tentang makanan bergizi, zat gizi, stunting ,gizi buruk, dan tumbuh kembang anak . pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Hasil pre test disajikan pada Table 1 berikut

Tabel 1. Data rata-rata hasil skor penilaian pre test pengetahuan peserta (%)

Mak. Giz	Za t g i z i	stunti ng	G.bur uk	tumba ng	A. se hat	To t al
6,8	5,3	5,6	6,7	4,7	6,3	35,40

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil pre test peserta terhadap tingkat pengetahuan dasar peserta sebelum penyampaian materi dari 8 (delapan) pertanyaan mendapatkan total skor sebesar 35,40%, dengan rincian: makanan bergizi 6,8%, zat gizi 5,3%, stunting 5,6%, gizi buruk 6,7%, tumbuh kembang anak 4,7%, anak sehat 6,3 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa para peserta belum terlalu pahan tentang materi yg diberikan dan selama ini memberikan makanan kepada anak balitanya tidak pernah memikirkan dampak asupan makanan yang diberikan, yang dipikirkan bagaimana anak mereka makan,kenyang dan tidak rewel.

Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode penyuluhan, dimana narasumber menyampaikan materi terlebih dahulu, dan para peserta mendengarkan dan menyimak dengan baik dan tenang, dan dilanjutkan dengan

diskusi dan tanya jawab. Menurut [10], bahwa metode penyampaian materi tersebut merupakan salah satu metode transfer pengetahuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap suatu masalah.

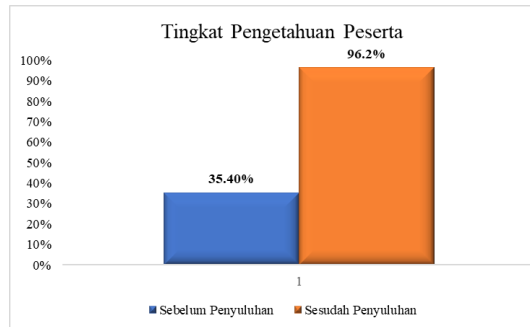
Post Test

Setelah penyampaian materi, dilakukan post test yaitu pelaksanaan evaluasi kemampuan peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta pasca pemberian materi. Post test ini diberikan dengan mengisi dan menjawab pertanyaan pilihan ganda pada kuisisioner yang telah disiapkan isi pertanyaan dalam kuisisioner sama dengan yang diberikan saat pre test. Keberhasilan dari suatu kegiatan dapat dinilai salah satunya dari kegiatan pemberian post test kepada para peserta [11]. Data hasil skor nilai post test dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data rata-rata hasil skor penilaian post test pengetahuan peserta (%)

Mak. gizi	Z.g izi	stunt ing	G.bu ruk	Tumb ang	A.se hat	Tot al
19,6	16,3	15,2	14,5	13,4	17,2	96,2

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa persentase skor nilai post test peserta sebesar 96,2 %, nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh saat pre test (sebelum penyampaian materi), dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 60,8% dari skor awal saat pre test yang hanya 35,4% , datanya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik persentasi tingkat pengetahuan peserta hasil penilaian pre test dan pos test.

Tingginya skor nilai peserta pada saat post test, selain disebabkan penyampaian materi yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan penggunaan alat peraga yang menuat tentang gambar-gambar dan animasi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, juga akibat adanya tahapan diskusi dan tanya jawab yang berhubungan dengan materi dan masalah yang dihadapi peserta terkait stunting, gizi buruk, makanan bergizi dan tumbuh kembang anak, sehingga peserta menjadi lebih mengerti dan pengetahuannya bertambah.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi ibu-ibu peserta dalam memberi asupan gizi dan mendampingi tumbuh kembang anak, mencegah terjadinya stunting dan gizi buruk pada balita mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penelitian berjalan dengan lancar dan memenuhi target, para peserta sangat semangat mendengarkan materi dan bertanya terkait materi yang disampaikan dan permasalahan yang sedang mereka alami. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 60,8%, dari skor awal saat pre test hanya sebesar 35,4% meningkat menjadi 96,2% saat

pelaksanaan post test.

Kegiatan ini diharapkan menjadi bekal pengetahuan bagi ibu-ibu peserta dalam menyiapkan makanan, memenuhi gizi dan memantau tumbuh kembang anak balita mereka.

5. REFERENSI

- [1] K. Litbang, "Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) | Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan," 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.
- [2] N. Nurhayati, A. Asmawati, S. Ihromi, M. Marianah, And A. Saputrayadi, "Penyuluhan Gizi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung Sebagai Upaya Meminimalisir Stunting Di Desa bataan Kabupaten mandailing natal " *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 4, No. 5, Pp. 806–817, Nov . 2020 , Doi : 10 . 31764 / Jmm.V4I5.2973
- [3] Tim P2Ptm, "Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi," Direktorat P2Ptm, 2018. <http://P2Ptm.kemkes.go.id/KegiatanP2Ptm/Subdit-Penyakit-DiabetesMelitus-Dan-Gangguan-Metabolik/Cegah-Stunting-Dengan-Perbaikan-Pola-Makan-Pola-Asuh-Dan-Sanitasi>.
- [4] M. Andriani, Gizi & Kesehatan Balita: Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan Balita. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- [5] M. Masrin, Y. Paratmanitya, And V. Aprilia, "Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Stunting

Pada Anak Usia 6-23 Bulan,” Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal Of Nutrition And Dietetics), Vol. 2, No. 3, Art. No. 3, Aug . 2016 , Doi : 10 . 21927/ Ijnd.2014.2(3).103-115.

[6] B.F. Wahyudi, S. Sriyono, And R. Indarwati, “Analisis Faktor Yang Berkaitan Dengan Kasus Gizi Buruk Pada,” *Pedimaternal Nursing Journal*, Vol. 3, No. 1, Art. No. 1, 2014, Doi: 10.20473/Pmnj.V3I1.11773.

[7] F. Fitriyanti And T. Mulyati, “Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-P) Terhadap Status Gizi Balita Gizi Buruk Di Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2012,” *Journal Of Nutrition College*, Vol. 1, No. 1, Art. No. 1, 2012.

[8] E . Priatiningsih , “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Pengelolaan Makanan Sehat Keluarga Pada Anggota Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga,” *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Vol. 3, No. 2, Art. No. 2, Sep. 2017, Doi: 10.30738/ Keluarga.V3I2.1967.

[9] N. Nurhayati, Y. Sulastri, M. Ghazali, And I. Ibrahim, “Penyuluhan Cara Pengolahan Pangan Yang Baik Untuk Perbaikan Proses Produksi Dan Mutu Minyak Kelapa Di Ikm Sakra Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), Vol. 5, No. 1, Pp. 152–160, Feb. 2021, Doi : 10. 31764/ Jmm.V5I1.3502.

[10] M. Ghazali Et Al., “Pelatihan Pengolahan Kerupuk Ikan Di Desa Batahan Kab. Mandailing natal